



Analisis Pemanfaatan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Lembang Sereale

Fani Datu Arung

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Dina Ramba

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Yohanis L. Ta'dung

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi penulis: fanidatuarung@gmail.com

Abstract .The aim of this research is to determine the analysis of the utilization of assistance for recipients of the Family Hope Program (PKH) in Lembang Sereale. This research uses qualitative methods. Qualitative methods are research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people or actors who can be observed. Data collection procedures for observations were carried out using several methods, namely observation, interviews and documentation. The results that the researchers obtained were that some of the PKH beneficiaries were classified as economically well off, so this resulted in the assistance they received not being on target. This can be seen from the place of residence and economic conditions that can be categorized as decent. The construction of the houses used is also permanent, the lighting for PKH recipient houses uses electricity and gas is used for daily cooking. However, this inaccurate target is not entirely the fault of the community or local village officials, because at the time of the nomination of potential PKH beneficiaries they were still relatively poor, the time span for receiving aid was relatively long so the community had experienced economic development.

Keywords: Utilization of recipient assistance and the Family Hope Program (PKH)

Abstrak.Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Analisis pemanfaatan Bantuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Lembang Sereale. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Prosedur pengumpulan data pada pengamatan dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang peneliti dapatkan adalah sebagian dari penerima manfaat PKH tergolong mampu secara ekonomi, sehingga hal ini mengakibatkan bantuan yang di terima tidak tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal dan kondisi ekonomi yang dapat dikategorikan layak. Kontruksi bangunan rumah yang digunakan pun sudah permanen, penerangan rumah-rumah penerima PKH telah menggunakan listrik dan untuk memasak sehari-hari sudah menggunakan gas. Namun ketidaktepatan sasaran ini bukan sepenuhnya salah masyarakat ataupun pejabat Desa setempat, karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat PKH tersebut masih tergolong miskin, rentang waktu penerimaan bantuan yang relatif lama sehingga masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi.

Kata Kunci: Pemanfaatan bantuan penerima dan Program Keluarga Harapan (PKH)

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, politik dan sosial psikologis. Kemiskinan dapat menghambat pembangunan suatu bangsa, yang berakibat pada tidak terpenuhinya hak-hak manusia. Dampak yang timbul

Received September 20, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 16, 2023

*Corresponding author, fanidatuarung@gmail.com

akibat dari kemiskinan bersifar menyebar (multiplier effects) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi melakukan berbagai cara untuk memberantas kemiskinan, salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan pro masyarakat miskin yang diwujudkan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH). Program pemerintah yang berpihak pada masyarakat miskin, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan bahkan mengentaskan permasalahan kemiskinan. Merespon permasalahan kemiskinan, kementerian sosial Republik Indonesia menggulirkan Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin yang terdaftar dalam basis data terpadu (BDT) dengan syarat-syarat tertentu. Dengan PKH diharapkan peserta PKH (selanjutnya disebut rumah tangga /keluarga sangat miskin (RTSM/KSM memiliki akses yang sangat baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar, yaitu Kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan ketersaingan sosial yang selama ini melekat pada diri masyarakat miskin. Peserta PKH memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi khususnya kewajiban yang dibidang Kesehatan dan Pendidikan. Kewajiban dibidang Kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan Kesehatan, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita. Dibidang Pendidikan kewajiban peserta PKH terkait dengan menyekolahkan anak kesekolah dasar dan lanjutan (SD / SLTP).

Program pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini masih terus gencar dilakukan berbagai macam program pemberdayaan dilaksanakan hal ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Hal ini tentu terkait dengan kondisi masyarakat Indonesia yang masih berada pada kondisi miskin. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi melakukan berbagai cara untuk membrantas kemiskinan, salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan pro masyarakat miskin yang diwujudkan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) dengan ketentuan memehuni kriteria tercantum dalam Peraturan Menteri (permen) Nomor 1 Tahun 2018 mengenai ketentuan umum program keluarga harapan.

Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan 3 kali dalam setahun atau 3 bulan sekali, dan setiap keluarga mendapatkan bantuan yang disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang termasuk dalam kategori penerima bantuan. Masyarakat yang menerima bantuan akan

mendapatkan bantuan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dan dengan syarat masyarakat yang menerima bantuan harus memenuhi kewajibannya yaitu rajin memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita dan bagi anak yang masih sekolah harus memenuhi kehadiran 85%, ini dapat dilihat dari hasil verifikasi data yang dilakukan pendamping PKH dan selanjutnya di input oleh operator PKH agar kemudian diproses untuk dapat menentukan bantuan yang diperoleh oleh setiap keluarga. Dan bagi masyarakat penerima bantuan PKH yang tidak memenuhi kewajiban maka akan dikenakan sanksi yaitu pengurangan bantuan atau dicabut dan daftar penerima bantuan PKH. Dengan dilakukan program ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pendidikan sehingga bisa meningkatkan sumber daya manusia lewat kualitas pendidikan dan kesehatan bisa berhasil (Suleman, 2020).

Salah satu itu, penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 2018 penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 40% penerima PKH mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Selain juga menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan menjadi salah satu factor yang menyebabkan penerima PKH sulit mengelola keuangan.

Masyarakat Lembang Sereale sebagai penerima dana bantuan PKH ini ada yang tidak menggunakan untuk keperluan anak sekolah. Kemudian juga banyak orang tua sebagai penerima tidak mementingkan kebutuhan bayi nya dan juga untuk lansia tidak juga menggunakan untuk kebutuhan makanan bergizi dan kebutuhan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Banyak diantara penerima dana bantuan PKH ini yang menggunakan dana nya untuk keperluan lain seperti misalnya membeli beras atau membayar hutang, dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan ketentuan dan anjuran.

KAJIAN TEORITIS

Pemanfaatan Bantuan PKH

Berdasarkan dari ketiga komponen penerima manfaat dan kewajibannya maka penerima manfaat juga harus menggunakan dana yang diterima misalnya:

- a. Komponen kesehatan ada ibu hamil/menyusui dan anak balita uang tersebut digunakan untuk membeli makanan bergizi bagi ibu hamil, membeli obat memeriksa kandungan secara rutin dan membeli kebutuhan yang berkaitan dengan kesehatan baik untuk balita maupun ibu hamilnya sendiri.

- b. Komponen pendidikan yaitu mulai dari SD, SMP dan SMA dana tersebut digunakan untuk biaya pendidikan misalnya membeli buku, seragam sekolah, membeli tas, membeli sepatu serta alat-alat yang berkaitan dengan Pendidikan

Terdapat beberapa tujuan penggunaan bantuan sosial:

- a. Perlindungan sosial yang bertujuan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai kebutuhan dasar minimal
- b. Rehabilitas sosial, yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar
- c. Jaminan sosial, yang merupakan skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak
- d. Pemberdayaan sosial, yang merupakan semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya
- e. Penanggulangan kemiskinan, yang merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian atau tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi manusia
- f. Penanggulangan bencana, yang merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitas.

Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program keluarga harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTM dan dalam jangka Panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Jadi Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH dengan tujuan jangka Panjang untuk memutuskan rantai kemiskinan dengan peningkatan kualitas Kesehatan dan Pendidikan.

2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relative kurang mendukung peningkatan kesejahteraan terutama pada kelompok RTM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara melalui pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi, dimana metode tersebut dapat menggambarkan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu, dianalisis dan dideskripsikan dalam sebuah karya ilmiah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Analisis Pemanfaatan Penrima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Lembang Sereale.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal dari pada pelaku yang terkait dengan pelaksanaan Analsis Perilaku Keuangan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

2. Data sekunder, data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini.

Informan

Menurut Moleong 2012,informan adalah individua tau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang informasi.informan atau sumber informasi dari penelitian ini adalah pendamping PKH,Masnyarakat dan Kepala Lembang di Lembang Sereale.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program keluarga Harapan (PKH) adalah program dari kementerian Sosial dengan tujuan jangka Panjang program untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas Pendidikan dan tujuan jangka pendek adalah untuk mengurangi beban RTM dan mempermudah akses Kesehatan. PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sasaran penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memenuhi kriteria komponen yaitu Pendidikan, Kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku Pendamping PKH mengatakan bahwa:

“Bapak Sendana selaku pendamping PKH Lembang Sereale, menyatakan bahwa PKH mulai dilaksanakan di Lembang Sereale pada tahun 2015. Selama menjadi pendamping kendala mungkin tidak ada yang sangat berat. Paling kendala-kendala kecil seperti kondisi yang susah dijangkau kadang rumah KPM, terus jarak rumah KPM satu dengan KPM lainnya sangat jauh. Beliau mengadakan pertemuan rutin kepada peserta PKH setiap bulan dan memberikan arahan serta materi tentang Program Keluarga Harapan”.(Senin,12 Juni 2023).

Lebih lanjut hasil wawancara kepada Kepala Lembang Sereale Bapak Anthonius Randalayuk, SH selaku Kepala Lembang Sereale, menyatakan bahwa pendataan rumah tangga miskin dilakukan pada 2016, pada saat pendataan status sosial masnyarakat untuk pemilihan calon peserta penerima bantuan berstatus tidak mampu. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri karena petugas PKH tidak dapat mencabut kepesertaan tanpa adanya dukungan perubahan dari kantor

pusat. Masih ada beberapa yang tidak tepat sasaran, karena pada saat pencairan dana status sosialnya sudah tidak lagi miskin.(senin,15 Juni 2023)

Dari hasil wawancara kepada pendamping PKH dan Kepala Lembang Sereale dapat diketahui kepada pendamping PKH ada kendala-kendala kecil seperti kondisi yang susah dijangkau kadang rumah KPM, terus jarak rumah KPM satu dengan KPM lainnya sangat jauh. Dan dapat diketahui dari bapak Kepala Lembang bahwa masih ada beberapa peserta PKH yang tidak tepat sasaran, sehingga butuh pemahaman khusus kepada peserta tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa bantuan ini hanya diperuntukan untuk rumah tangga miskin yang memenuhi kriteria komponen. Berikut ini beberapa hasil penelitian dari wawancara kepada masyarakat penerima bantuan PKH Di Lembang Sereale. Dengan hasil wawancara dengan ibu Herlina Manda selaku penerima bantuan PKH mengatakan:

“Dari bantuan yang saya dapat dipergunakan untuk kebutuhan sekolah anak saya yaitu membayar SPP, Membeli seragam dan sepatu, sisa dari dana tersebut ditabung untuk keperluan lain berhubungan dengan langsung sekolah. Yang membagikan dana PKH tersebut itu langsung di Tranfer ke Rekening.Menurut Ibu Herlina Manda harapan saya berharap PKH ini dapat terus berjalan agar dapat membantu dalam meringankan biaya Pendidikan, semoga bantuan PKH tetap ada seterusnya. Bantuan dana yang diperolehnya yang termasuk dalam kriteria bantuan peserta Pendidikan setara SD/Sederajat dengan nominal bantuan pada bulan januari Rp 900.000, tahap kedua Rp 450.000, tahap ketiga Rp 500.000 dan tahap keempat Rp 500.000. pencairan dana PKH dilakukan tepat waktu empat kali dalam satu tahun.menurutnya dengan bantuan PKH dapat terus berjalan agar dapat membantu dalam meringankan biaya Pendidikan, semoga bantuan PKH tetap ada seterusnya.”

Sejalan dengan dengan hasil wawancara dengan ibu Yeremia Tandi Lembang selaku penerima bantuan PKH mengatakan:

“ Dengan Adanya PKH ini Dana bantuan tersebut saya gunakan untuk keperluan sekolah dan membayar SPP anak saya. Selain digunakan untuk kebutuhan sekolah sisanya dana tersebut juga digunakan untuk kebutuhan lain seperti membeli beras dan ada juga disimpan untuk keperluan lain berhubungan dengan sekolah.” Ibu Yeremia Tandi Lembang selaku penerima manfaat PKH di Lembang Sereale, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang

termasuk dalam kriteria bantuan peserta Pendidikan setara SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat dengan nominal bantuan pada bulan Januari sebesar Rp 1.500.000, dan pada tahap kedua di bulan April Rp 2.200.000, tahap ketiga di bulan Juli Rp 1.000.000, dan tahap keempat di bulan Oktober Rp 900.000. Menurut Ibu Yermia Tandil Lembang Harapan saya dengan adanya bantuan ini dapat terus berjalan agar dapat membantu dalam meringankan biaya Pendidikan”.

Dengan hasil wawancara dengan Ibu Elisabeth Sotto selaku penerima bantuan PKH mengatakan:

Dengan dana bantuan tersebut saya gunakan untuk membayar SPP anak saya dan kebutuhan lainnya, sisanya disimpan untuk keperluan lain berhubungan dengan sekolah. Ibu Elisabeth Sotto selaku penerima manfaat PKH di Lembang Sereale, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk kriteria Pendidikan setara SD/Sederajat dan SMP/Sederajat. Pencairan dana bantuan dilakukan tepat waktu yaitu empat kali dalam satu tahun. Nominal bantuan yang di dapat pada tahap pertama Rp 1.500.000, tahap kedua Rp 2.200.000, tahap ketiga Rp 1.000.000 dan tahap keempat Rp 900.000. Menurut Ibu Elisabeth Sotto Harapan saya semoga PKH dapat berjalan terus.

Dengan hasil wawancara dengan Ibu Marce Tandil selaku penerima bantuan PKH mengatakan:

“Dengan bantuan PKH ini sangat membantu untuk membayar SPP dan membeli perlengkapan sekolah anak saya, sisanya disimpan untuk keperluan lain berhubungan dengan sekolah. Ibu Marce Tandil selaku penerima manfaat PKH di Lembang Sereale, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria Pendidikan setara SMP/Sederajat. Pencairan dana bantuan dilakukan tepat waktu yaitu empat kali satu tahun. Nominal bantuan yang di dapat pada tahap pertama Rp 1.500.000, tahap kedua Rp 1.000.000, tahap ketiga Rp 1.200.000 dan tahap keempat Rp 500.000. Pencairan dana dilakukan tepat waktu, Menurut Ibu Marce Tandil harapan saya berharap semoga bantuan PKH tetap ada seterusnya”.

Dengan hasil wawancara dengan Ibu Otmin Bendon selaku penerima bantuan PKH mengatakan:

“Dari bantuan tersebut sangat membantu saya untuk gunakan membayar kebutuhan sekolah anak saya seperti membayar SPP dan membeli peralatan sekolah. Ibu Otmin Bendon selaku penerima manfaat PKH di Lembang Sereale, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria Pendidikan setara SMP/Sederajat dengan nominal bantuan Rp 1.500.000, pencairan dana tersebut dilakukan tiga kali dalam satu tahun.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Lembang Sereale, pemberian dana PKH sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Bantuan diberikan secara bertahap yakni 4 kali dalam setahun dan untuk besar dananya didasarkan pada komponen tiap keluarga. Jadi untuk dana yang diterima tiap KPM satu dengan KPM lain akan berbeda-beda.

Berdasarkan penjabar hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penerima bantuan PKH mendapatkan sosialisasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan bersamaan dengan Desa-desa lain, sehingga tidak kondusif dan mereka kurang memahami tentang PKH. Sasaran penerima bantuan di Lembang Sereale masih ada yang belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan belum tepat guna bantuan yang diberikan. Dana bantuan digunakan selain untuk Pendidikan, Kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas. Program Keluarga Harapan membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam peningkatan Pendidikan, akses Kesehatan menjadi lebih mudah dan dapat memenuhi kebutuhan lansia 70 Tahun dan disabilitas.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Bantuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Lembang Sereale

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Pemanfaatan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Lembang Sereale, belum mensejahterakan penerima manfaat PKH. Namun, Program Keluarga Harapan di Lembang Sereale telah mengurangi beban rumah tangga miskin dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat. Hal ini sesuai dengan UU yang telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, Berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan

sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”. Oleh karena itu hadirnya program ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa sebagian dari penerima manfaat PKH tergolong mampu secara ekonomi, sehingga hal ini mengakibatkan bantuan yang di terima tidak tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal dan kondisi ekonomi yang dapat dikategorikan layak. Kontruksi bangunan rumah yang digunakan pun sudah permanen, penerangan rumah-rumah penerima PKH telah menggunakan listrik dan untuk memasak sehari-hari sudah menggunakan gas. Namun ketidaktepatan sasaran ini bukan sepenuhnya salah masyarakat ataupun pejabat Desa setempat, karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat PKH tersebut masih tergolong miskin, rentang waktu penerimaan bantuan yang relatif lama sehingga masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi. Selain itu sebagian dari penerima bantuan sudah belum tepat sasaran, seperti keluarga Ibu herlina Manda dengan kondisi bangunan rumah yang belum permanen yaitu terbuat dari papan kayu dan bambu. Selain itu, banyak dari mereka yang hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga tidak bisa membantu keuangan keluarga.

Tujuan program yaitu, dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk kesehatan, pendidikan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat.

Pada masa pendataan Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah memenuhi persyaratan dan telah lolos verifikasi sesuai dengan petunjuk pengelolaan bantuan dalam mengentaskan kemiskinan. Menurut Kepala Lembang di Lembang Sereale, pada masa pendataan masyarakat tersebut tergolong miskin namun pada saat pencairan bantuan status peserta termasuk dalam kategori mampu, hal ini terjadi karena masa pengusulan calon penerima PKH dan masa penerimaan bantuan PKH dengan rentang waktu yang lama sehingga pada masa tunggu penerimaan bantuan masyarakat telah berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Pemanfaatan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Lembang Sereale dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Lembang Sereale yang dimulai sejak tahun 2016

dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sebagian penerima manfaat PKH sudah tergolong mampu secara ekonomi.

Dalam penerapannya PKH masih sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam menentukan penerima PKH di Lembang Sereale.

Adapun pendampingan dalam pemanfaatan PKH, pendamping selalu melakukan pertemuan atau pendampingan pada keluarga penerima PKH akan tetapi pendamping PKH tidak datang sebulan sekali pada proses pendampingan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah pusat dan daerah agar segera membuat sebuah system data kemiskinan yang sinkron sehingga PKH dapat berjalan dengan efektif.
2. Sebaiknya dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini masyarakat penerima bantuan menyadari perlu meningkatkan arti pentingnya Pendidikan dan Kesehatan bagi keluarga agar menjadi keluarga sejahtera di depan.
3. Disarankan kepada penerima bantuan PKH agar menggunakan bantuan yang diberikan dengan arif dan bijaksana sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah di atur.

DAFTAR REFERENSI

- Arba'atun Nisa. Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Miskin di Kabupaten Barito Utara (Tahun 2014-2017)
- Nurman S, Journal Of Civic Education oleh Mai Parni. Pemanfaatan Dana Program Keluarga Harapan oleh Masyarakat Kurang Mampu di Kanagarian Alahan Panjang
- Mai Parni, Nurman S. 2018. Pemanfaatan Dana PKH oleh Masyarakat Kurang Mampu di Kanagarian Alahan Panjang. Journal Of Civic Education. Vol. 1 No. 4. (<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/305>. Diakses pada tanggal 22 maret 2020)
- Fitri Seftia Sovie. Pemanfaatan Bantuan Program Keluarga Harapan Pada Keluarga Miskin di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017

- Kementerian Sosial, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. (<https://www.kemsos.go.id/unduh/UU/-kesos-No112009.pdf>. Diakses pada 30 Juni 2020)
- Permensos Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)
- Pratiwi, Desi. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)*. Diss. IAIN Metro, 2020.
- Virgoreta, Dyah Ayu. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)*. Diss. Brawijaya University, 2015.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88-92.
- Sari, R. P. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2). 123-123.
- Tlonaen, Y. B., Hardiyanto, W. T., & Diahloka, C. (2015). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1)
- Dra. Hesti Lestari, MS, Nurul Najidah. 2014 Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowasari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Of Public Policy and management Riview* 8 (2),69-87,2019